

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesetaraan pendidikan menuntut bahwa setiap siswa tanpa terkecuali memiliki hak untuk memperoleh layanan pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan kebutuhannya. Kegiatan belajar mengajar ada dua unsur yang penting yakni “apa yang diajarkan” dan “bagaimana itu diajarkan”, dengan beragamnya karakter siswa maka strategi yang digunakan guru juga bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswanya. Undang-Undang 1945 pasal 31 ayat (1) yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Berdasarkan itu dapat diartikan bahwa seluruh rakyat Indonesia berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak tanpa memandang ras, suku, agama dan perbedaan yang lainnya.¹ Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن
نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا
مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۖ

Ayat ini menegaskan bahwa setiap individu hanya dibebani sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga tuntutan pembelajaran harus disesuaikan dengan kapasitas peserta didik. Kesetaraan pendidikan menuntut

¹ Undang-Undang 1945 pasal 31 ayat (1)

bahwa setiap siswa tanpa terkecuali memiliki hak untuk memperoleh layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya. Melmambessy Moses menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara bertahap dari orang kepada orang yang lain sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Pendidikan di Indonesia ini tidak hanya berlaku untuk anak-anak normal namun juga berlaku untuk anak yang memiliki keistimewaan yang sering kita sebut dengan anak berkebutuhan khusus (ABK). ABK adalah anak yang mempunyai keistimewaan yang berbeda dari anak normal yang biasanya. Keistimewaan yang dimiliki ABK ini bersifat permanen sehingga perlu perhatian khusus oleh masyarakat sekitarnya.²

Pendidikan yang diberikan kepada ABK sudah diatur dalam undang-undang dan mereka memiliki hak yang sama dengan orang non ABK.³ Salah satu kategori anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah tipe *slow learner* atau lamban belajar. *Slow learner* ialah anak yang rendah prestasi belajarnya pada salah satu atau seluruh aspek akademik, tetapi bukan termasuk anak yang memiliki keterbelakangan mental. Anak *slow learner* memerlukan waktu yang lebih lama dalam memahami suatu materi dibandingkan teman sebayanya, termasuk materi matematika.⁴ Istilah *slow learner* mengharuskan kita untuk memahami bahwa setiap manusia memiliki kekurangannya masing-masing dan berbeda-beda.

² Mandagani, D. E. dkk (2022). "Karakteristik dan Ptosos Pembelajaran Siswa *Slow Learner*". *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan*. 9(1),46-59.

³ Sakinatullaila, N., Priyanto, M., Dewi, F., Fajar, W., & Ibrahim, I.(2020). "Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Anak Berkebutuhan Khusus Tipe *Slow Learner*". *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 2(2), 151-162

⁴ Sakinatullaila, N., Priyanto, M., Dewi, F., Fajar, W., & Ibrahim, I.(2020). "Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Anak Berkebutuhan Khusus Tipe *Slow Learner*". *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 2(2), 151-162

Setiap guru harus mempunyai strategi dan metode dalam proses pembelajaran di dalam kelas dengan memperhatikan atau tidak mengabaikan siswa *slow learner* pada setiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran matematika.⁵

Matematika termasuk mata pelajaran yang sulit bagi siswa *slow learner*. Pembelajaran matematika sering menjadi tantangan bagi siswa *slow learner* karena mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami konsep abstrak, mudah lupa terhadap materi yang telah dipelajari, serta kesulitan mengikuti penjelasan yang berlangsung cepat. Kondisi ini membuat mereka rentan tertinggal dibandingkan teman sebayanya. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih terstruktur, sabar dan adaptif agar proses pembelajaran matematika dapat membantu siswa *slow learner* memahami materi matematika secara lebih efektif.

Terkait proses kegiatan pembelajaran, terdapat dua hal yang begitu penting yaitu “apa” yang diajarkan dan “bagaimana” diajarkannya. Dengan kata lain pemilihan model dan strategi pembelajaran akan berpengaruh banyak dalam jalannya proses pembelajaran yang menarik perhatian dan menyenangkan siswa.⁶ Pembelajaran matematika merupakan bentuk interaksi antara guru dan siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa dalam memecahkan masalah. Strategi yang biasanya digunakan itu menyesuaikan dengan materi,

⁵ Fadliya, I., Muamar, Rasidi, M., A., (2022) “Strategi Guru dalam Mengatasi Siswa *Slow Learner* di Sekolah Dasar”. *Walada: Jurnal of Primary Education*. 1(1), 6-14

⁶ Murdiana, M., Jumri, R., & Damara, B. E. P.. (2020). “Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Matematika” *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. 5(2). 152-160.

kebutuhan dan karakteristik siswa.⁷ Pembelajaran matematika yang melibatkan siswa ABK di dalam kelasnya menuntut guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran yang digunakan agar setiap individu mendapatkan peluang yang sama dalam pembelajaran matematika.⁸

SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru melakukan pretes atau asesmen awal terhadap peserta didik baru untuk mengetahui tingkat kemampuan dan pemahaman siswa. Hasil pretes tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki kemampuan memahami materi matematika di bawah rata-rata siswa pada umumnya. Berdasarkan hasil asesmen awal tersebut kemudian diidentifikasi sebagai siswa *slow learner* biasanya ada juga yang sudah valid dengan diagnosis oleh dokter atau ahli dan mereka memerlukan perlakuan khusus dalam proses pembelajaran. Data awal ini menjadi dasar untuk guru matematika untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa *slow learner* agar proses pembelajaran matematika dapat berjalan secara optimal.

Idealnya pembelajaran matematika dirancang secara adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa *slow learner*. Akan tetapi pada kenyataannya, tidak semua strategi pembelajaran yang digunakan guru dapat secara langsung dipahami oleh siswa dengan karakteristik tersebut. Perbedaan antara kondisi ideal dan kondisi nyata tersebut menunjukkan adanya kesenjangan dalam

⁷ Gusteti, M. U. & Neviyarni (2022). "Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka". *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*. 3(3). 636-646.

⁸ Anabanu, M. (2021). "Pembelajaran Matematika Anak Berkebutuhan Khusus". *Jurnal Syntax Transformation*, 2(03), 354-369.

pelaksanaan pembelajaran matematika. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana strategi guru matematika diterapkan di kelas untuk membantu siswa *slow learner*.

Apabila permasalahan ini tidak mendapat perhatian yang serius, maka dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika siswa *slow learner*. selain itu, siswa juga berpotensi mengalami penurunan motivasi belajar, kurang percaya diri dan mengalami ketertinggalan materi dibandingkan dengan teman sebayanya. Dampak tersebut tidak hanya memengaruhi aspek akademik, tetapi juga perkembangan emosional dan sosial siswa *slow learner*.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, guru matematika telah melakukan berbagai strategi pembelajaran, seperti pengulangan penjelasan, menggunakan benda konkret atau alat peraga, penyederhanaan materi, membuat evaluasi yang disesuaikan dan memberikan motivasi positif kepada siswa. Selain itu, guru matematika di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru juga menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa melalui penerapan Program Pembelajaran Individual (PPI) agar proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna bagi siswa *slow learner*.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, masih diperlukan kajian yang mendalam untuk mengetahui bagaimana strategi tersebut diterapkan dan bagaimana strategi tersebut membantu siswa *slow learner* dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran nyata mengenai praktik pembelajaran yang dilakukan guru di kelas.

Penelitian yang akan peneliti lakukan ini berfokus pada analisis strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru matematika dalam mengajar siswa *slow learner* di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru, dengan tujuan untuk mengidentifikasi strategi dan hambatan apa saja yang dihadapi. Dengan memahami strategi pengajaran yang diterapkan dan tantangan yang dihadapi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas pengajaran matematika untuk siswa *slow learner*. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam mengajar siswa *slow learner*. Berdasarkan latar belakang dan beberapa permasalahan di atas maka peneliti merasa penting untuk mengkaji strategi guru matematika di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru dalam mengajar siswa *slow learner*, sebagai bentuk perhatian yang harus kita berikan kepada anak berkebutuhan khusus (ABK) tipe *slow learner* untuk mengoptimalkan proses pembelajaran matematika yang diterimanya.

B. Definisi Operasional

1. Analisis

Menurut KBBI kata analisis merupakan kegiatan penyelidikan dan pengkajian terhadap suatu fenomena untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.⁹

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

2. Strategi

Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran. J. R David mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rangkaian rencana yang disusun oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰

3. *Slow Learner*

Lamban belajar (*Slow Learner*) adalah anak atau siswa yang mempunyai IQ dan kemampuan pendidikan yang di bawah rata-rata teman sebayanya di dalam kelas.¹¹

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis strategi pembelajaran apa saja yang diterapkan oleh guru matematika untuk pembelajaran siswa *slow learner* di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi berbagai strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru matematika dalam mengajar siswa *slow learner* di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru.

¹⁰ Siregar, R. L., (2021) Memahami tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik dan Taktik. *Jurnal Pendidikan Islam* 10(1). 63-75

¹¹ Khoerunnisa, F. Dewi, D. W. C. & Murdianingsih, A. (2024). *Faktor Penyebab dan Strategi Guru dalam Mengatasi Siswa Lamban Belajar (Slow Learner)*. Sindoro: Cendikia Pendidikan, 5(3), 51-60.

E. Signifikansi Penelitian

Secara garis besar, signifikansi penelitian ini terdiri dari signifikansi teoritis dan signifikansi praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan pemahaman tentang strategi pengajaran yang efektif untuk siswa *slow learner*.
- b. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang bagaimana pendekatan dan metode pengajaran yang berbeda-beda dapat menjadi pendukung dalam memenuhi kebutuhan siswa *slow learner*.
- c. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur yang ada dan menyediakan dasar teoritis untuk peneliti yang tertarik pada penelitian yang berkaitan dengan strategi pengajaran untuk siswa *slow learner*.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat menjadi bahan panduan bagi guru matematika dalam mengajar siswa *slow learner*.
- b. Penelitian ini dapat menjadi bahan perbaikan kebijakan sekolah dalam memberikan dukungan dan penyediaan hal-hal yang diperlukan guru untuk mengajar siswa *slow learner* demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

- c. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat pendidikan terhadap siswa *slow learner*, diharapkan adanya sikap yang lebih perhatian dan memberikan dukungan yang lebih terhadap anak berkebutuhan khusus.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh U. Usep, Wiraharda, I. S., Safarin, W. Rahmawati, S. & Susetyo, B.. (2023) yang berjudul “Penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif melalui Eksperimen dalam Pembelajaran Komposisi dan Dekomposisi Bilangan Bagi Anak *Slow Learner*”, dalam *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari strategi pembelajaran kooperatif melalui eksperimen dalam pembelajaran berhitung bagi anak *slow learner*. Mereka menggabungkan metode *quantitative* dan *qualitative* dalam menganalisa data yang dikumpulkan selama penelitian. Profil seorang siswa *Slow Learner* yang disimpulkan melalui asesmen digunakan sebagai dasar pembuatan Rencana Program Pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif melalui eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa reguler dan khusus sekaligus meningkatkan hasil belajar anak berkebutuhan

husus, dan seluruh siswa pada umumnya. Hal itu dapat dilihat dari nilai yang diperoleh kedua kelompok yang di atas rata rata dan sikap yang ditunjukkan dalam pembelajaran. Persamaan penelitian ini yaitu menyelidiki strategi pembelajaran mana yang efektif untuk proses pembelajaran anak *slow learner*. Perbedaan penelitian ini pada jenis penelitian, menereka menggunakan jenis kuantitatif dan kualitatif atau campuran, sedangkan penelitian saya hanya menggunakan kualitatif dengan deskriptif. Penelitian ini hanya berfokus pada keefektifan penggunaan strategi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran matematika, sedangkan penelitian saya akan mengkai strategi apa saja yang digunakan oleh guru matematika di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru untuk mrngajar siswa *slow learner*.¹²

2. Penelitian oleh Yunilda, H., Syamsuri, Santosa, C. A. H. F., dan Pamungkas, A. S. (2020) yang berjudul “Profil Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus Ragam *Slow Learner* di Kelas Inklusif SMP Garuda Cendekia Jakarta” dalam Journal of Madives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil pembelajaran matematika pada ABK ragam *slow learner*. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode studi kasus. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil: bahwa kurikulum yang digunakan *slow learner*

¹² U. Usep, Wiraharda, I. S., Safarin, W. Rahmawati, S. & Susetyo, B.. (2023) “Penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif melalui Eksperimen dalam Pembelajaran Komposisi dan Dekomposisi Bilangan Bagi Anak *Slow Learner*”, *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*. 2(4), 88-109.

disamakan dengan reguler tapi dimodifikasi, model dan metode pembelajaran juga disamakan dengan anak reguler dengan memperhatikan karakteristik anak *slow learner*, serta evaluasi dilakukan melalui tes tertulis yang disusun oleh guru mata pelajaran dengan penyesuaian oleh guru pembimbing khusus. Persamaan penelitian ini terletak pada kajian strategi guru matematika yang sesuai untuk diterapkan atau digunakan untuk pembelajaran siswa *slow learner*.¹³

3. Penelitian oleh Meilina Wati & Wiwin Hendriani (2024) dengan judul “Strategi Mengajar Siswa Lamban Belajar (*Slow Learner*): A narative Review” dalam *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai strategi guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa *slow learner*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Narrative Literature Review* yang datanya diperoleh dengan cara meninjau situs database jurnal yakni Google Scholar dan *Science Direct*. Pada penelitian ini mereka mengidentifikasi dan merangkum artikel yang telah terbit terdahulu dan mencari bidang studi yang baru yang belum dibahas. Persamaan penelitian ini terletak pada kajian strategi yang sesuai untuk diterapkan atau digunakan untuk pembelajaran siswa *slow learner*. Perbedaannya terletak pada proses penelitiannya mereka hanya menggunakan artikel yang sudah terbit dan membuat rangkuman serta membuat kajian yang

¹³ Heni Yulida, S. Syamsuri, CAHF Santosa, AS Pamungkas. (2020) “Profil Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus Ragam *Slow Learner* di Kelas Inklusif SMP Garuda Cendekia Jakarta”, *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*. 4(1). 37-51

baru, sedangkan penelitian saya akan turun ke lapangan untuk mengkaji dan mengamati secara langsung strategi apa saja yang digunakan guru khususnya guru matematika dalam mengajar siswa *slow learner*.¹⁴

4. Penelitian Zairi Wina Ayuni dengan judul “Strategi Guru dalam Bimbingan Belajar Siswa *Slow Learner* di SD Negeri 2 Pringgabaya“. Universitas Muhammadiyah Mataram (2022). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data terkait fakta dari fenomena yang terjadi dilapangan terkait dengan Strategi guru dalam bimbingan belajar siswa *slow learner* di SD Negeri 2 Pringgabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam bimbingan siswa *slow learner* di SD 2 Pringgabaya yakni dengan menerapkan berbagai strategi seperti memberikan tambahan, membentuk kelompok kecil atau strategi *kooperative learning*. Persamaan dalam penelitian ini yaitu pada objek penelitian yakni mengkaji strategi apa yang digunakan guru dalam mengajar siswa *slow learner*. Perbedaan yaitu pada lokasi penelitian, subjek penelitian yakni penelitian yang dilakukan Zairi hanya guru kelas 1 dan 4, sedangkan pada penelitian saya akan melibatkan guru matematika kelas 7, 8 dan 9, guru pendamping dan kepala sekolah.¹⁵

¹⁴ Meilina Wati & Wiwin Hendriani (2024) “Strategi Mengajar Siswa Lamban Belajar (*Slow Learner*): A narative Review” dalam *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*. 4(2), 901-911.

¹⁵ Ayuni, Z., W., (2022) *Strategi Guru dalam Bimbingan Belajar Siswa Slow Learner di SD Negeri 2 Pringgabaya*.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman isi skripsi ini, diperlukan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang penelitian, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, berisi tentang kajian teori tentang variabel-variabel yang diteliti serta kerangka pikir penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang gambaran umum, analisis data, dan penyajian data.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran dari penulis.